

ANALISA LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN METODE DU PONT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. BERKAT KRISHAN GRAHA

Maghfiroh

Alumni STIE Bisnis Indonesia

Muhammad Zilal Hamzah

Dosen Program Manajemen S1

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia

Abstract : The purpose of this thesis is to find out financial performance of PT. Berkat Krishan Graha using balance sheet and income statement as data from years 2006-2010. PT. Berkat Krishan Graha is taken as a case study. In this research the writer uses secondary data from PT. Berkat Krishan Graha. The secondary data, is analyzed by using liquidity, profitability ratio, and Du Pont method as independent variables. Method used in this study is descriptive analysis. The results are concluded that financial performance of PT. Berkat Krishan Graha for period 2006-2010 not in good condition.

Keywords : Liquidity ratio, profitability ratio, du pont method, financial performance.

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Berkat Krishan Graha dengan menggunakan data laporan keuangan neraca dan laporan labarugi tahun 2006-2010. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder dari PT. Berkat Krishan Graha. Data sekunder tersebut kemudian dianalisis melalui analisa rasio keuangan terhadap likuiditas, profitabilitas dan metode du pont. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisa deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan dan memaparkan data yang diperoleh, sehingga dilakukan penilaian atas informasi yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Berkat Krishan Graha tahun 2006-2010 tidak baik yang diketahui dari hasil rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan metode du pont.

Kata kunci : Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, metode du pont dan kinerja keuangan.

1. PENDAHULUAN

Informasi terpenting dalam perusahaan adalah informasi akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan, angka-angka yang dihasilkan dari informasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur prestasi unit atau fungsi manajemen perusahaan setelah dilakukan analisa. Parameter yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah analisa rasio keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk menjelaskan hubungan signifikan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dalam laporan keuangan. Informasi yang didapat mencakup penilaian keuangan baik yang telah lampau maupun yang sekarang ini dan harapan dimasa yang akan datang, adapun teknik perhitungan rasio yang digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah analisa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan metode Du Pont. Analisa rasio merupakan proses analisa data dari laporan keuangan perusahaan menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan, dengan pertimbangan ini pula penulis ingin sekali membuat perusahaan ini berkembang pesat pada pangsa pasar dalam bidang penyewaan dan juga mampu bersaing secara sehat dalam peramalan (*forecasting*) perhitungan yang lebih matang dimasa yang akan datang baik pada piutang maupun hutang itu sendiri.

Objek penelitian ini penulis memilih PT. Berkat Krishan Graha untuk mengetahui rasio keuangan dan kinerjanya. PT. Berkat Krishan Graha adalah perusahaan yang sedang berkembang dalam bidang usaha penyewaan, jasa perbaikan dan pengadaan suku cadang *forklift*, yang didirikan pada tahun 2004. Perkembangan bisnis tersebut saat ini memacu pertumbuhan ekonomi yang sehat

dan membuka lapangan kerja baru. Pada situasi perekonomian saat ini yang tidak dapat diprediksikan, PT. Berkat Krishan Graha telah berhasil mengembangkan dan menjangkau konsumennya sampai ke Purwakarta, Cilegon bahkan Jambi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis mencoba untuk melakukan analisa terhadap laporan keuangan tersebut dengan judul “Analisa Likuiditas, Profitabilitas, dan Metode Du Pont untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Berkat Krishan Graha”. maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimanakah analisa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan metode Du Pont dapat dipakai untuk mengukur kinerja PT. Berkat Krishan Graha ?

2. LANDASAN TEORI

2.1. Analisa Rasio

Sistematis Bernstein yang diterjemahkan oleh Prasetya (2004: 18) tujuan analisa rasio, dikelompokkan menjadi:

1. Analisa dilakukan untuk memilih (*screening*) kemungkinan keputusan keuangan yang terbaik dari alternatif yang ada.
2. Analisa digunakan untuk meramalkan (*forecasting*) keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Analisa dilakukan untuk mengetahui (*understood*) kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, misalnya: manajemen perusahaan operasional atau masalah lain.
4. Analisa dilaksanakan untuk menilai (*evaluation*) prestasi manajemen, operasional atau efisiensi perusahaan.
5. Analisa dilaksanakan untuk memahami (*understanding*) kondisi keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Sedangkan manfaat dari analisa rasio menurut Sawir (2001: 2) dan Munawir (2007: 2-3) adalah:

1. Memberikan informasi yang lebih jelas tentang suatu penyebab perubahan dalam laporan keuangan dan akibat yang ditimbulkan bagi perusahaan.
2. Menggali informasi yang tersembunyi dari suatu laporan keuangan yang mungkin dapat menimbulkan masalah dimasa datang.
3. Membantu para pengambil keputusan untuk menggambarkan sendiri kesimpulan tentang kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan menghubungkannya dengan trend dimasa datang baik likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktifitas, *leverage*, efisiensi atau indikator lainnya sehingga dapat segera diambil suatu tindakan yang tepat.
4. Membandingkan prestasi perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan standar yang ideal.
5. Mengetahui kesalahan yang mungkin terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.
6. Meramalkan potensi perusahaan yang mungkin dapat dikembangkan dimasa datang.
7. Mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu-waktu yang lalu atau waktu yang sedang berjalan.
8. Mengetahui kelemahan kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik.
9. Membantu penyusunan rencana dan kebijakan (*policy*) yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.

Analisa rasio merupakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi kemajuan perusahaan dengan mempelajari angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan serta mencari hubungan sebab akibatnya, untuk jelasnya akan diuraikan menurut beberapa pendapat, sebagai perbandingan diantaranya sebagai berikut:

2.1.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya, dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Likuiditas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk memperoleh kas, memiliki likuiditas yang cukup besar berarti mampu untuk dengan segera memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, mendapat diskonto perdagangan, menarik manfaat dari peringkat kredit yang baik, dapat memanfaatkan peluang-peluang pasar, rasio likuiditas dapat dikelompokkan menjadi:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah angka rasio atau nisbah yang diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar yang tinggi akan bermanfaat apabila aktiva lancarnya sebagian besar dapat dicairkan dengan mudah atau dapat dipergunakan untuk menutupi kewajiban lancar. Pada umumnya rasio lancar suatu perusahaan dianggap memuaskan apabila menunjukkan angka 2 banding 1. *Current ratio* 2: 1 atau 200%. Ini bukanlah suatu pedoman mutlak, karena ukuran tersebut tidak boleh dipandang selalu berlaku pada setiap perusahaan.

b. Rasio Cair (*Acid Test Ratio/Quick Ratio*)

Rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Persediaan lazimnya merupakan aktiva lancar yang paling tidak *liquid*, karena itu apabila terjadi likuidasi, maka atas aktiva ini mungkin akan menderita kerugian besar jika dibandingkan aktiva lancar lainnya, karena itu mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan adalah penting.

c. Rasio Kas atas Hutang Lancar

Rasio ini menunjukkan besarnya jumlah kas perusahaan yang dapat menutupi hutang lancarnya.

2.1.2. Rasio Profitabilita

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber yang ada seperti: penjualan, kas, modal dan sebagainya. Rasio profitabilitas dapat dikelompokkan menjadi:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan serta mencerminkan pula kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan.

b. *Gross Profit Margin*

Rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan mampu menutupi biayabiaya tetap atau operasi lainnya serta membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran biayabiaya agar perusahaan dapat menikmati laba. Semakin tinggi rasio ini relatif semakin baik tetapi sebaliknya rasio ini rendah menunjukkan adanya penurunan penjualan yang lebih besar bila dibandingkan dengan penurunan biaya-biaya.

c. Rasio Operasi (*Operating Ratio*)

Rasio ini mengukur besarnya jumlah biaya operasi yang dikeluarkan untuk satu rupiah penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena rupiah yang terserap pada biaya penjualan tinggi sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih rendah.

d. *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap modal pemilik yang diinvestasikan.

e. *Return On Investment*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang diinvestasikan atau dapat pula dikatakan sebagai ukuran dasar efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya perusahaan.

2.1.3. Metode Du Pont

Menurut Weston dan Brigham (2007: 307) analisa Du Pont merupakan analisa laporan keuangan yang pendekatannya lebih terpadu karena menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya dengan jalan menguraikan hubungan antar pos-pos laporan keuangan tersebut sampai terinci. Menurut Syamsudin (2001: 64) metode Du Pont adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total *assets* di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Menurut Sutrisno (2001: 256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI, dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Du Pont merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan *margin* keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. *Return On Investment* terdiri dari dua komponen antara lain: Persentase laba bersih X Perputaran aktiva Masingmasing komponen tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Persentase laba bersih (*profits margin*) diperoleh dari:
Laba Setelah Pajak ÷ Penjualan
2. Laba setelah pajak diperoleh dari:
Penjualan Total Biaya
3. Perputaran total aktiva diperoleh dari:
Penjualan ÷ Total Aktiva
4. Total aktiva diperoleh dari:
Aktiva Lancar + Aktiva Tetap

2.1.4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non-keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan penulis pada latar belakang masalah, maka permasalahan akan di fokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Kinerja diartikan sebagai efektivitas kerja, yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi, kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan, menurut Darsono (2007: 46), kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan: (1) kinerja keuangan periode masa lalu. (2) anggaran neraca dan rugi-laba. (3) rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Menurut Sugiyarso dan Winarno (2005: 111), kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya, seefektif dan seefisien mungkin dilihat dari dimensi-dimensi likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan dalam suatu periode tertentu, sedangkan kinerja dapat diartikan sebagai efektivitas kerja, yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi, kinerja keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan.

2.1.5. Pengukuran Kinerja Keuangan

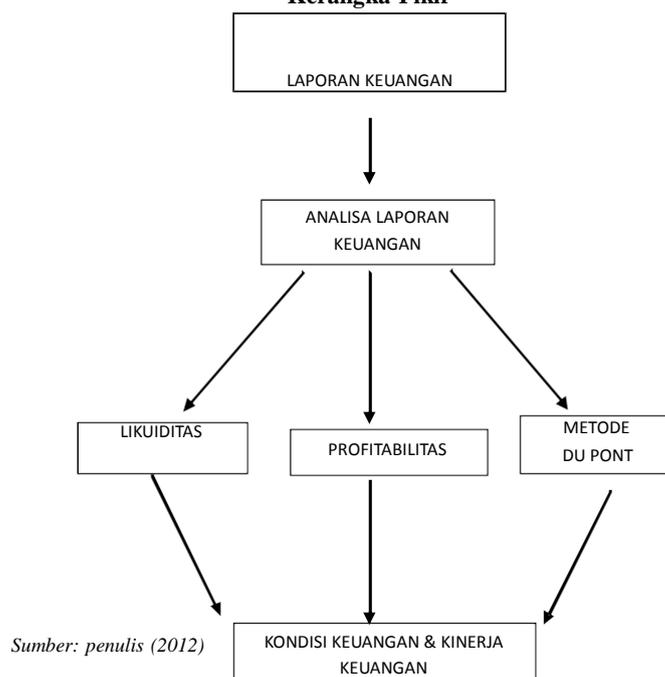
Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui oleh berbagai pihak, baik pihak *internal* maupun *external* perusahaan terutama terkait dengan pengambilan keputusan kedua pihak

tersebut. Pada kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui teknik analisa laporan keuangan. Teknik analisa laporan keuangan merupakan cara bagaimana kita melakukan analisa terhadap suatu laporan keuangan, dimana penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan perusahaan. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktifitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Penganalisa juga harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup didalam mengambil suatu kesimpulan, disamping harus memperhatikan perubahan-perubahan kondisi perusahaan serta tingkat harga yang terjadi. Oleh karena itu, sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau mengulang secara menyeluruh atau bila dipandang perlu dapat diadakan penyusunan kembali dari data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

2.2. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang diperoleh dari PT. Berkat Krishan Graha berupa laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba-rugi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan metode Du Pont. Dalam hal ini, analisa rasio likuiditas mencakup *current ratio*, *acid test ratio*, rasio kas atas hutang lancar. Rasio profitabilitas mencakup *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating ratio*, *return on equity*, *return on investment* dan metode Du Pont. Setelah diketahui masing-masing likuiditas, profitabilitas dan metode Du Pont, maka akan dilakukan interpretasi hasil

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan melukiskan fakta secara aktual dan cermat, menurut Widodo (2009) pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang ada dalam ilmu sosiologi. Pendekatan ini menekankan pada prosedur yang ketat dalam menentukan variabel-variabel penelitiannya.

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data ini diperoleh dari PT. Berkat Krishan Graha selama periode 2006-2010 secara tidak langsung atau dengan menggunakan sumber lain. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi-laba PT. Berkat Krishan Graha periode 2006-2010 yang diperoleh langsung dari bagian keuangan perusahaan tersebut, ditambah dengan informasi para staff perusahaan yang berkaitan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan karena teknik pengumpulan data ini PT. Berkat Krishan Graha dapat memperoleh hasil atas data sekunder yang penelitiannya tidak secara langsung pada PT. Berkat Krishan Graha karena penelitian pengumpulan data ini buku-buku wajib, literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan teori, definisi serta analisis yang mendukung dalam penelitian pada PT. Berkat Krishan Graha tersebut.

3.4. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data

Teknik yang dilakukan dalam menganalisa data untuk mengukur kinerja keuangan PT. Berkat Krishan Graha melalui rasio keuangan, alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis likuiditas

Menurut Sartono (2000: 62) analisis likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Likuiditas persediaan yang rendah dapat diakibatkan oleh dua faktor yaitu terlalu banyak persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang usang, dan barang untuk kegunaan tertentu. Jika barang tersebut dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi uang kas. Adapun beberapa alat ukur yang digunakan dalam analisis likuiditas yaitu *net working capital*, *current ratio*, dan *quick assets ratio* semakin tinggi nilainya maka likuiditas perusahaan semakin baik. Perlu diperhatikan kelebihan likuiditas akan mengurangi resiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, hal mana akan mengurangi laba, jadi biaya untuk meningkatkan likuiditas merupakan pertukaran antara laba dan likuiditas.

2. Analisis Profitabilitas

Menurut Sartono (2000: 64) ada banyak ukuran profitabilitas, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, modal atau nilai saham. Alat yang umum digunakan dalam mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu penjualan dalam laporan laba-rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dan akuntansi secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

3. Metode Du Pont

Rasio-rasio yang digunakan dalam metode Du Pont adalah sebagai berikut:

a. *Assets Turn Over*

Assets turn over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan.

b. *Net Profit Margin (Return On Sales)*

Net profit margin menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

c. *Return On Investment*

Return on investment mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada.

d. *Assets Leverage*

Sering juga disebut dengan pengganda ekuitas (*equity multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.

e. *Return On Equity*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam metode du pont dihitung dengan mengalikan ROA dengan *equity multiplier*.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian penulis mendapatkan hasil/temuan yaitu laporan keuangan PT. Berkat Krishan Graha yaitu neraca dan laporan labarugi yang akan dibahas dan dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas seperti *current ratio*, *quick ratio*, kas atas hutang lancar dan *working capital to total assets*. Rasio profitabilitas seperti *net profit margin*, *gross profit margin*, rasio operasional, *return on equity*, *return on investment* dan metode Du Pont dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan PT. Berkat Krishan Graha. Manfaat lainnya adalah bagi para pengurus perusahaan dalam menetapkan dan merencanakan langkahlangkah berikutnya agar perusahaan tetap dapat meningkatkan laporan keuangan yang lebih efisien. Hasil/temuan saat melakukan penelitian pada PT. Berkat Krishan Graha.

4.1. Pembahasan

Pembahasan yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Pengolahan data dengan rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angkaangka di dalam atau diantara laporan labarugi dan neraca yang hasilnya kemudian dianalisa.

4.1.1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan rasio likuiditasnya, maka penulis mengambil data-data angkanya melalui laporan keuangan dari PT. Berkat Krishan Graha. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Likuiditas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk memperoleh kas. Memiliki likuiditas yang cukup besar berarti mampu untuk dengan segera memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, mendapat diskonto perdagangan, menarik manfaat dari peringkat kredit yang baik, dapat memanfaatkan peluangpeluang pasar, rasio likuiditas dapat dikelompokan menjadi:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.1
Rasio Lancar
PT. Berkat Krishan Graha

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
2006	1.077.246.844	895.877.428	120 %
2007	556.329.595	1.492.620.522	37%
2008	297.169.315	1.123.084.251	26%
2009	226.618.222	1.264.129.428	18%
2010	186.455.015	793.252.618	24%

Sumber: penulis (2012)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Tahun 2006 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio lancar sebesar 120% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya dengan Rp. 1,20 aktiva lancar.

Tahun 2007 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio lancar sebesar 37% artinya setiap Rp. 1,-

kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,37 aktiva lancar.
 Tahun 2008 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio lancar sebesar 26% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,26 aktiva lancar.
 Tahun 2009 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio lancar sebesar 18% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,18 aktiva lancar.
 Tahun 2010 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio lancar sebesar 24% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,24 aktiva lancar.
 Kesimpulan yang penulis dapat dari beberapa tahun mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, bahwa pada tahun 2006 rasio lancar yang menjamin pembayaran atas kewajiban lancarnya lebih besar dibandingkan tahun-tahun yang ada yaitu sebesar 120%.

b. *Asio Cair (Acid Test Ratio/Quick Ratio)*

Tabel 4.2
Quick Ratio
PT.Berkat Krishan Graha

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio
2006	1.077.246.844	512.662.515	895.877.428	63%
2007	556.329.595	298.441.677	1.492.620.522	17%
2008	297.169.315	139.220.839	1.123.084.251	14%
2009	226.618.222	-	1.264.129.428	18%
2010	186.455.015	-	793.252.618	24%

Sumber : penulis (2012)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Tahun 2006 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio cair sebesar 63% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,63 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Tahun 2007 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio cair sebesar 17% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,17 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Tahun 2008 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio cair sebesar 14% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,14 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Tahun 2009 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio cair sebesar 18% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,18 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Tahun 2010 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio cair sebesar 24% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,24 kas dan piutang yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Kesimpulan yang penulis dapat dari beberapa tahun mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, bahwa pada tahun 2006 rasio cair yang menjamin pembayaran kas dan piutang perusahaan dalam penjualan persediaan atas kewajiban lancarnya lebih besar dibandingkan tahun-tahun yang ada yaitu sebesar 63%.

c. *Rasio Kas atas Hutang Lancar*

Tabel 4.3
Rasio Kas atas Hutang Lancar
PT.Berkat Krishan Graha

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio
2006	17.634.780	895.877.428	2%
2007	37.934.940	1.492.620.522	3%
2008	25.319.674	1.123.084.251	2%
2009	110.166.365	1.264.129.428	9%
2010	73.074.225	793.252.618	9%

Sumber: penulis (2012)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Tahun 2006 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio kas atas hutang lancar sebesar 2% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,02 kas yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Tahun 2007 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio kas atas hutang lancar sebesar 3% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp.0,03 kas yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Tahun 2008 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio kas atas hutang lancar sebesar 2% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,02 kas yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Tahun 2009 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio kas atas hutang lancar sebesar 9% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,09 kas yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Tahun 2010 PT. Berkat Krishan Graha memperoleh rasio kas atas hutang lancar sebesar 9% artinya setiap Rp. 1,- kewajiban lancarnya dijamin pembayarannya dengan Rp. 0,09 kas yang dimiliki PT. Berkat Krishan Graha.

Kesimpulan yang penulis dapat dari beberapa tahun mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, bahwa pada tahun 2009 dan 2010 rasio kas atas hutang lancar menjamin pembayaran kepada kewajiban lancarnya lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 9%.

4.1.2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio profitabilitasnya, maka penulis mengambil data-data angkanya melalui laporan keuangan dari PT. Berkat Krishan Graha. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasilhasil operasi. Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal dan sebagainya. Rasio profitabilitas dapat dikelompokan menjadi:

a. *Et Profit Margin*

Tabel 4.4
Ratio Net Profit Margin
PT. Berkat Krishan Graha

Tahun	Rugi-Laba Bersih	Penjualan	Rasio
2006	(16.504.752)	998.308.617	-1,65%
2007	(552.014)	1.915.005.242	-0,03%
2008	(32.198.879)	1.852.584.588	-1,74%
2009	47.547.314	2.423.739.939	1,96%
2010	209.361.350	2.804.729.668	7,46%

Sumber : penulis (2012)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan rasio laba bersih dari penjualan PT. Berkat Krishan Graha adalah sebagai berikut:

Tahun 2006 Perusahaan mempunyai rasio -1,65% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan memperoleh rugi bersih sebesar Rp. 0,0165

Tahun 2007 Perusahaan mempunyai rasio -0,03% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan memperoleh rugi bersih sebesar Rp. 0,0003

Tahun 2008 Perusahaan mempunyai rasio -1,74% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan memperoleh rugi bersih sebesar Rp. 0,0174

Tahun 2009 Perusahaan mempunyai rasio 1,96% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,0196

Tahun 2010 Perusahaan mempunyai rasio 7,46% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan

memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,0746

Kesimpulan yang penulis dapat dari beberapa tahun mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, bahwa pada tahun 2009 dan 2010 memperoleh rasio laba bersih atas penjualan PT. Berkat Krishan Graha yaitu tahun 2009 = 1,96% dan tahun 2010 = 7,46% dibandingkan tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 yang mengalami rugi bersih atas penjualannya.

b. Gross Profit Margin

Tabel 4.5
Ratio Gross Profit Margin
PT. Berkat Krishan Graha

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Rasio
2006	142.010.147	998.308.617	14,23%
2007	367.502.415	1.915.005.242	19,19%
2008	577.773.470	1.852.584.588	30,11%
2009	764.771.626	2.423.739.939	31,55%
2010	636.427.985	2.804.729.668	22,69%

Sumber: penulis (2012)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan rasio laba kotor dari penjualan PT. Berkat Krishan Graha adalah sebagai berikut:

Tahun 2006 Perusahaan mempunyai rasio 14,23% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,1423

Tahun 2007 Perusahaan mempunyai rasio 19,19% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,1919

Tahun 2008 Perusahaan mempunyai rasio 30,11% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,3011

Tahun 2009 Perusahaan mempunyai rasio 31,55% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,3155

Tahun 2010 Perusahaan mempunyai rasio 22,69% artinya penjualan sebesar Rp. 1,- perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp. 0,2269

Kesimpulan yang penulis dapat dari beberapa tahun mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, bahwa pada tahun 2008 dan 2009 memperoleh laba kotor atas penjualan PT. Berkat Krishan Graha yaitu tahun 2008 = 30,11% dan tahun 2009 = 31,55% dibandingkan pada tahun 2006, 2007 mendapatkan laba kotor yang tidak terlalu banyak dibanding pada tahun berikutnya, tetapi pada tahun 2010 terjadi sedikit penurunan atas labanya dibandingkan pada tahun sebelumnya.

c. Rasio Operasi (Operating Ratio)

Tabel 4.6
Rasio Operasi
PT. Berkat Krishan Graha

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Biaya Operasional	Penjualan	Rasio
2006	856.298.470	158.514.899	998.308.617	102%
2007	1.547.502.827	370.704.429	1.915.005.242	100%
2008	1.274.811.118	613.825.284	1.852.584.588	102%
2009	1.658.968.313	721.540.180	2.423.739.939	98%
2010	2.168.301.683	431.471.635	2.804.729.668	93%

Sumber: penulis (2012)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan rasio operasi dari penjualan PT. Berkat Krishan Graha adalah sebagai berikut:

Tahun 2006 Perusahaan mempunyai rasio 102% artinya untuk Rp. 1,- penjualan mengeluarkan jumlah biaya operasi sebesar Rp. 1,02

Tahun 2007 Perusahaan mempunyai rasio 100% artinya untuk Rp. 1,- penjualan mengeluarkan jumlah biaya operasi sebesar Rp. 1,00

Tahun 2008 Perusahaan mempunyai rasio 102% artinya untuk Rp. 1,- penjualan mengeluarkan jumlah biaya operasi sebesar Rp. 1,02

Tahun 2009 Perusahaan mempunyai rasio 98% artinya untuk Rp. 1,- penjualan mengeluarkan jumlah biaya operasi sebesar Rp. 0,98

Tahun 2010 Perusahaan mempunyai rasio 93% artinya untuk Rp. 1,- penjualan mengeluarkan jumlah biaya operasi sebesar Rp. 0,93

Kesimpulan yang penulis dapat dari beberapa tahun mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, bahwa pada tahun 2006 dan 2008 rasio operasi atas penjualan pada PT. Berkat Krishan Graha lebih besar mengeluarkan biaya operasi yaitu sebesar 102% dibandingkan tahun 2007, 2009, dan 2010 yang mengeluarkan lebih sedikit untuk biaya operasinya.

d. Return On Equity

Tabel 4.7
Ratio On Equity
PT. Berkat Krishan Graha

Tahun	Rugi-Laba Bersih	Modal	Rasio
2006	(16.504.752)	500.000.000	-3,30%
2007	(552.014)	483.756.374	-0,11%
2008	(32.198.879)	481.361.822	-6,69%
2009	47.547.314	446.558.249	10,65%
2010	209.361.350	490.490.349	42,68%

Sumber: penulis (2012)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan rasio operasi dari penjualan PT. Berkat Krishan Graha adalah sebagai berikut:

Tahun 2006 Perusahaan mempunyai rasio -3,3% artinya setiap Rp. 1,- dari modal pemilik yang diinvestasikan perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 0,033

Tahun 2007 Perusahaan mempunyai rasio -0,11% artinya setiap Rp. 1,- dari modal pemilik yang diinvestasikan perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 0,0011

Tahun 2008 Perusahaan mempunyai rasio -6,69% artinya setiap Rp. 1,- dari modal pemilik yang diinvestasikan perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 0,0669

Tahun 2009 Perusahaan mempunyai rasio 10,65% artinya setiap Rp. 1,- dari modal pemilik yang diinvestasikan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,1065

Tahun 2010 Perusahaan mempunyai rasio 42,68% artinya setiap Rp. 1,- dari modal pemilik yang diinvestasikan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,4268

Kesimpulan yang penulis dapat dari beberapa tahun mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, bahwa pada tahun 2009 dan 2010 rasio operasi atas penjualan pada PT. Berkat Krishan Graha lebih besar menginvestasikan modalnya karena memperoleh laba bersih yaitu tahun 2009 = 10,65% dan 2010 = 42,68% dibandingkan tahun 2006, 2007, dan 2008 yang menginvestasikan lebih sedikit modalnya karena mengalami rugi bersih.

e. Return On Investment

Tabel 4.8
Ratio On Investment
PT. Berkat Krishan Graha

Tahun	Rugi-Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio
2006	(16.504.752)	1.379.633.802	-1,20%
2007	(552.014)	1.973.982.344	-0,03%
2008	(32.198.879)	1.569.642.500	-2,05%
2009	47.547.314	1.754.619.777	2,71%
2010	209.361.350	1.489.227.996	14,06%

Sumber : penulis (2012)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan rasio operasi dari penjualan PT. Berkat Krishan Graha adalah sebagai berikut:

Tahun 2006 Perusahaan mempunyai rasio -1,20% artinya setiap Rp. 1,- dari keseluruhan aktiva perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 0,0120

Tahun 2007 Perusahaan mempunyai rasio -0,03% artinya setiap Rp. 1,- dari keseluruhan aktiva perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 0,0003

Tahun 2008 Perusahaan mempunyai rasio -2,05% artinya setiap Rp. 1,- dari keseluruhan aktiva perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 0,0205

Tahun 2009 Perusahaan mempunyai rasio 2,71% artinya setiap Rp. 1,- dari keseluruhan aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0271

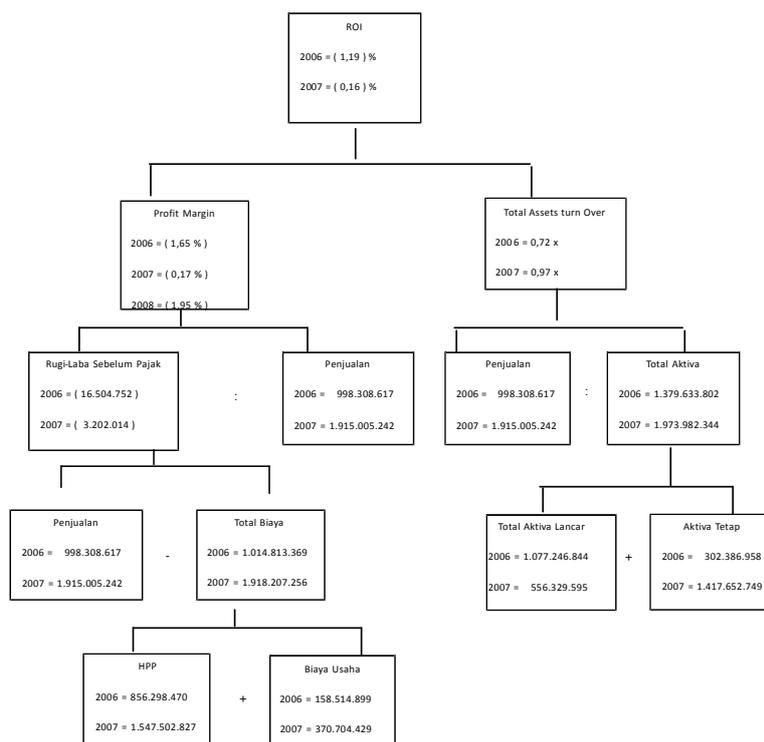
Tahun 2010 Perusahaan mempunyai rasio 14,06% artinya setiap Rp. 1,- dari keseluruhan aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0, 1406

Kesimpulan yang penulis dapat dari beberapa tahun mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, bahwa pada tahun 2009 dan 2010 rasio operasi atas penjualan pada PT. Berkat Krishan Graha mampu menghasilkan laba bersih atas aktiva perusahaan yaitu tahun 2009 = 2,71% dan 2010 = 14,06% dibandingkan tahun 2006, 2007, dan 2008 yang mengalami rugi bersih atas aktiva perusahaannya.

4.1.3. Metode Du Pont

Metode Du Pont memberikan bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva dan margin laba. Metode Du Pont sering dipergunakan untuk pengendalian dalam perusahaan besar. Pada analisa Du Pont ini rasio profitabilitas dan rasio efisiensi dapat digabungkan untuk memperoleh *return on investment*, untuk mengetahui dengan lebih jelas dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Bagan Analisa Du Pont
PT.Berkat Krishan Graha



Sumber: penulis (2012)

4.2. ANALISA

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada halaman-halaman sebelumnya, maka rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan metode Du Pont yang dibahas dapat di buat kesimpulan sebagai berikut:

Table 4.9
Perkembangan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Metode Du Pont
PT.Berkat Krishan Graha

Rasio Likuiditas	2006	2007	2008	2009	2010
<i>Current Ratio</i>	120%	37%	26%	18%	24%
<i>Quick Ratio</i>	63%	17%	14%	18%	24%
<i>Cash Ratio</i>	2%	3%	2%	9%	9%
Rasio Profitabilitas					
<i>Net Profit Margin</i>	-1,65%	-0,03%	-1,74%	1,96%	7,46%
<i>Gross Profit Margin</i>	14,23%	19,19%	30,11%	31,55%	22,69%
<i>Operating Ratio</i>	102%	100%	102%	98%	93%
<i>Return On Equity</i>	-3,30%	-0,11%	-6,69%	10,65%	42,68%
<i>Return On Investment</i>	-1,20%	-0,03%	-2,05%	2,71%	14,06%
Metode Du Pont					
<i>Return On Investment</i>	-1,19%	-0,16%	-2,30%	2,46%	13,74%
<i>Profit Margin</i>	-1,65%	-0,17%	-1,95%	1,78%	7,31%
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,72 x	0,97 x	1,18 x	1,38 x	1,88 x

Sumber: penulis (2012)

Dari tabel diatas maka dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas selama tahun 2006-2010 PT. Berkat Krishan Graha tidak menunjukkan likuiditas yang baik karena rasio yang dihasilkan sangat kecil dan paling tinggi ditahun 2006 mencapai 120%, dimana ditahun tersebut perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya, selanjutnya ditahun berikutnya perusahaan sudah mengalami kemunduran.
2. Rasio profitabilitas selama tahun 2006-2010 menunjukkan hasil yang cukup baik karena dengan adanya *gross profit margin* yang menghasilkan angka positif yang dapat membantu menutupi biaya-biaya tetap ataupun operasi lainnya. Pada tahun 2008 dan 2009 *gross profit margin* menunjukkan angka yang lebih baik dari tahun sebelumnya dan secara umum rasio profitabilitas cukup baik.
3. Analisa dengan mempergunakan metode Du Pont menunjukan ROI dari tahun 2006-2010 angka negatif, tetapi ditahun 2009-2010 menunjukkan angka positif. Secara umum analisa melalui metode Du Pont juga menunjukan hasil yang tidak bagus.

Dilihat dari tujuan kajian dari ketiga analisa diatas bahwa kinerja PT. Berkat Krishan Graha diawal tahun menunjukkan hasil yang negatif, mungkin disebabkan karena PT. Berkat Krishan Graha merupakan perusahaan yang baru, tetapi didua tahun terakhir menunjukkan kinerja yang lebih bagus dari tahun sebelumnya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, kinerja keuangan PT. Berkat Krishan Graha belum dapat menunjukan hasil yang memuaskan, tetapi dari tahun ke tahun menunjukkan *trend* yang membaik. Dengan hasil seperti tersebut, jelas kondisi keuangan PT. Berkat Krishan Graha kurang baik sehingga untuk mencapai keadaan keuangan yang normal PT. Berkat Krishan Graha perlu menunjukkan kinerjanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Secara umum rasio likuiditas tidak menunjukkan hasil yang positif karena hampir semua rasionya kurang dari satu sehingga sulit bagi perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Jika dilihat dari *current ratio* dapat diketahui pada tahun 2006 mencapai nilai 120%, tahun 2007 mencapai 37%, tahun 2008 mencapai 26%, tahun 2009 mencapai 18%, dan pada tahun 2010 mencapai 24%., rasio seperti ini sangatlah memprihatikan karena posisinya dikatakan sangat tidak likuid. Ini sangat berbahaya bagi posisi keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas secara *trend* menunjukkan hasil yang menggembirakan karena rasionya semakin lama semakin bagus. Jika dilihat dari *ratio net profit margin* dapat diketahui pada tahun 2006 mencapai -1,65%, tahun 2007 mencapai -0,03%, tahun 2008 mencapai -1,74%, tahun 2009 mencapai 1,96%, dan pada tahun 2010 mencapai 7,46% yang pada akhirnya dapat dilihat bahwa rasio ini dapat dikatakan meningkat dikarenakan pada awal tahun memperoleh angka negatif pada rasio dan pada tahun sesudahnya memperoleh angka positif rasio pada perusahaan ini.

Analisa melalui metode Du Pont secara *trend* juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Jika dilihat dari *return on investment* dapat diketahui pada tahun 2006 mencapai -1,19%, tahun 2007 mencapai -0,16%, tahun 2008 mencapai -2,30%, tahun 2009 mencapai 2,46%, dan pada tahun 2010 mencapai 13,74% yang pada akhirnya dapat dilihat dari awal tahun mengalami angka negatif rasio dan pada tahun sesudahnya mengalami peningkatan yang menjadikan angka positif rasio pada akhir tahun di perusahaan ini. Secara umum PT. Berkat Krishan Graha ini masih mencari bentuk operasi yang ideal karena perusahaan ini dapat dikatakan sebagai perusahaan baru. Oleh karena itu, PT. Berkat Krishan Graha harus menunjukkan *performance* yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

5.2. Saran

Untuk memperbaiki kondisi keuangan PT. Berkat Krishan Graha maka penulis menyarankan dan menunjang operasi perusahaan sehari-hari:

1. Pemegang saham harus menambah penyetorannya atau meminjam uang dalam jangka panjang supaya diperoleh aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar.
2. Aktifitas PT. Berkat Krishan Graha harus ditingkatkan sehingga pendapatan bertambah yang mengakibatkan keuntungan bertambah, misalnya dengan cara mengadakan promosi yang lebih intensif agar dapat menarik lebih banyak lagi para konsumen.
3. Melakukan efisiensi atau menekankan pada biaya operasional sehingga meningkatnya laba (*profit margin*), dan mengusahakan pertambahan penjualan disetiap unit-unitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisa Keuangan*, Cet. 2. Diadit Media. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK 1. 2004. *Penyediaan Informasi yang Berkaitan dengan Laporan Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Prasetya, Gede Edy. 2004. *Penyusunan & Analisa, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. ANDI. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan*, PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syamsudin. 2001. *Komponen-Komponen Sales Serta Efisiensi dalam Analisa Ratio*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sartono, R. Agus. 2000. *Pengertian atas Rasio Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2001. *Perubahan Pengontrolan dan Pengaruhnya Pada Analisa rasio*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widodo. 2009. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penekanan Prosedur Penelitian*, BPFE. Yogyakarta.
- Weston dan Brigham. 2007. *Pengamatan Tentang Analisa Rasio*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.